

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah China (RRC), India dan Amerika Serikat. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.¹ Bentuk piramida penduduk Indonesia yang ekspansif menyebabkan Indonesia memiliki kelimpahan modal dalam pembangunan ekonomi yaitu sumber daya tenaga kerja. Kelimpahan dari segi kuantitas tenaga kerja dan kurangnya ketersediaan kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan sebagian penduduk untuk bekerja di negara lain menjadi TKI dan melakukan migrasi internasional.

Di Indonesia, tenaga kerja migran disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tenaga Kerja Indonesia atau biasa disebut dengan TKI adalah penduduk usia produktif yang bekerja di luar negeri dan mendapatkan upah dari apa yang mereka kerjakan dalam kurun waktu tertentu. TKI masih menjadi pilihan pencaharian bagi kebanyakan masyarakat miskin di Indonesia karena tidak mensyaratkan pekerjaan tinggi dan mendapat gaji lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

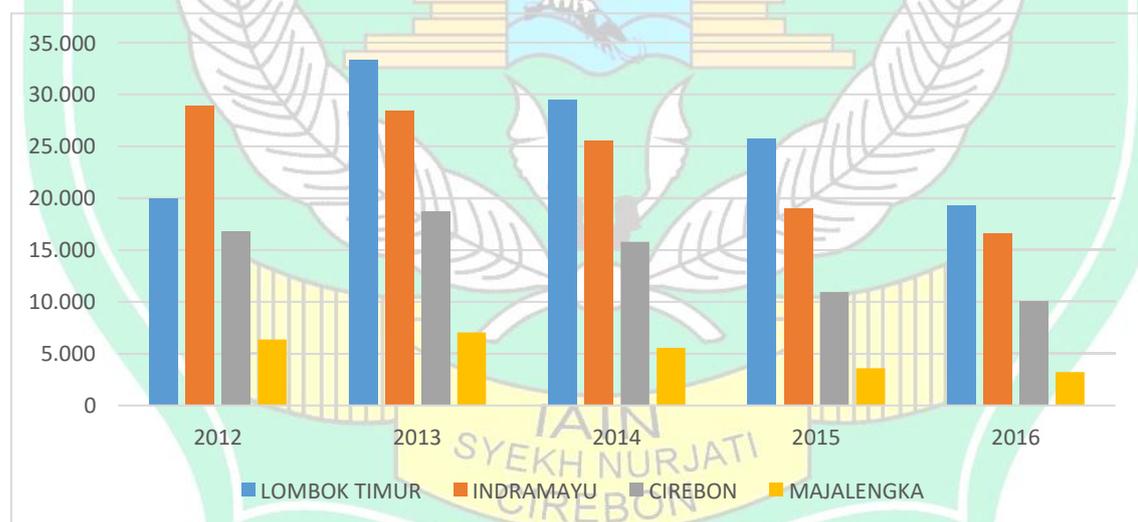
Kepulangan Tenaga Kerja Luar Negeri (TKLN) menjadi fenomena penting. Hal yang tidak terbantahkan dari proses tersebut adalah pengaliran remitan terutama uang dari hasil bekerja di luar negeri ke berbagai daerah asal di Indonesia. Gejala yang kemudian menjadi bagian perhatian dunia internasional adalah alokasi aliran dana

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>. Di akses pada tanggal 22 Agustus 2018.

tersebut dapat berperan untuk proses penanggulangan kemiskinan dan pembangunan daerah asal. Berbagai studi tentang remitan di negara-negara Afrika, Amerika Latin dan Asia memperlihatkan bahwa kepulangan tidak hanya identik dengan pengaliran uang tetapi juga menjadi proses aliran gagasan-gagasan baru dalam proses pembangunan di daerah asal. Kajian di Philipina oleh Yang² menunjukkan bahwa bekerja ke luar negara dapat menguatkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan mutu *human capital* di kalangan pekerja-pekerja luar negeri tersebut.³

Berdasarkan Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Tahun 2016 dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Kabupaten Indramayu menempati posisi kedua pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) terbanyak di Provinsi Jawa Barat setelah Lombok Timur yaitu berjumlah 16.625 ribu jiwa.⁴

Grafik 1.1. Data Pengiriman TKI 4 Kabupaten



² Yang, D. 2004. *International Migration, Human Capital, And Entrepreneurship: Evidence From Phillipine Migrants's Exchange Rate Shocks*. Mimeo. Ford School of Public Policy, University of Michigan, Ann Arbor. Hal. 6.

³ Lisna Yoeliani Poeloengan, 2009, Tesis Analisis Kebijakan Pemberdayaan Tenaga Kerja Luar Negeri Dalam Rangka Perbaikan Kualitas Sumberdaya Alam dan Lingkungan Permukiman Daerah Asal, *Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, hal 1.

⁴ [Http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2016.html](http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2016.html). Di akses pada tanggal 5 Agustus 2017.

NO.	DAERAH ASAL	2012	2013	2014	2015	2016
1	LOMBOK TIMUR	19.936	33.287	29.510	25.772	19.274
2	INDRAMAYU	28.949	28.410	25.521	19.025	16.625
3	CIREBON	16.755	18.675	15.786	10.953	10.078
4	MAJALENGKA	6.379	7.056	5.563	3.593	3.235

Sumber : BNP2TKI Tahun 2016.

Kesempatan kerja dan upahlah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Kabupaten Indramayu. Di satu pihak, kesempatan kerja yang sangat terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah serta keterampilan yang terbatas menjadikan sebab banyaknya angkatan kerja yang kemudian menjadi penganggur dalam berbagai bentuk. Namun pada sisi lain banyak juga lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena upah yang rendah dan tidak mempunyai *prestise* bagi pekerja yang melakukannya.

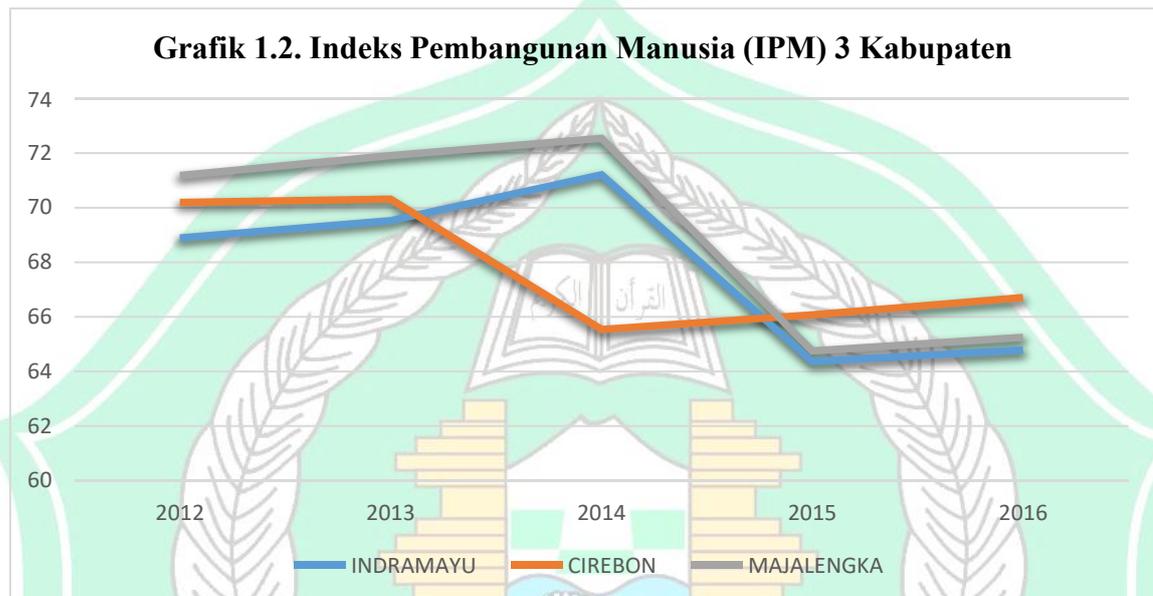
Suroto mengatakan hal yang agak mirip dengan keadaan tersebut. Menurutnya, bekerja tidak hanya berhubungan dengan upah saja, tetapi status sosial di masyarakat sekitar ikut menentukan. Mereka bersedia bekerja apa saja pada pekerjaan yang paling rendah sekalipun, seperti pekerjaan yang berbahaya dan kotor, asalkan tidak dikerjakan di sekitar desa tempat tinggalnya.⁵

Hal ini sungguh sangat disayangkan, karena kebanyakan orang hanya menilai suatu pekerjaan dari gajinya. Memang pekerjaan dengan gaji yang tinggi dianggap bisa menaikkan status sosial seseorang dimasyarakat, termasuk juga memikat calon pasangan dan mertua kelak. Sehingga banyak orang berlomba-lomba mengejar pekerjaan dengan

⁵ Suroto, 1993, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, hal 27.

gaji tinggi demi keamanan ekonomi, *prestise*, serta mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar.⁶

Akan tetapi jika dilihat dari Index Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu dari Tahun 2012-2016 rata-rata paling rendah diantara daerah-daerah tetangganya di wilayah Ciayumajakuning.



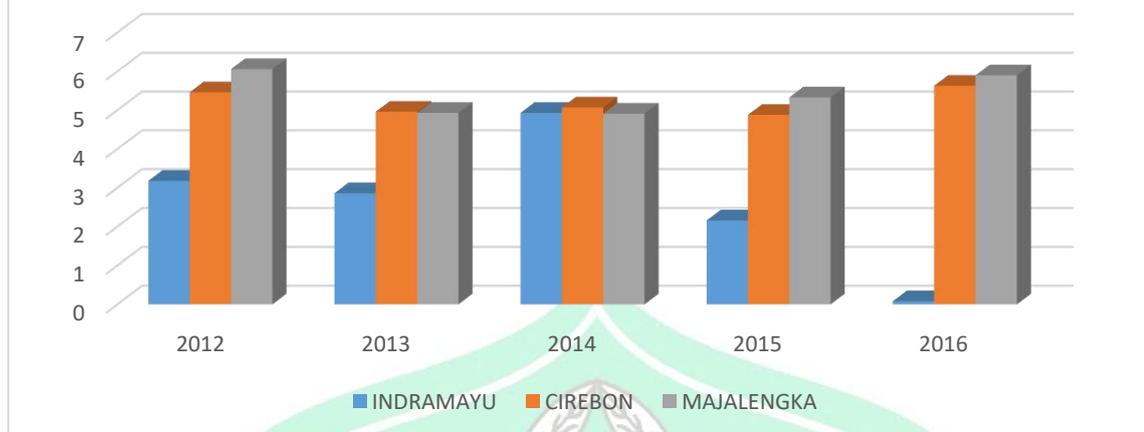
Sumber : Laporan dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat Tahun 2016.⁷

Kemudian dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (persen) Kabupaten Indramayu hampir selalu terendah diantara Cirebon dan Majalengka.

⁶www.hipwee.com/sukses/rugi-kalau-cari-kerja-hanya-mengejar-gaji-semata-hal-ini-harus-kamu-pertimbangkan-juga/. Di akses pada tanggal 17 Juli 2017.

⁷ [Pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html). Di akses pada tanggal 27 September 2017.

Grafik 1.3. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) 3 Kabupaten

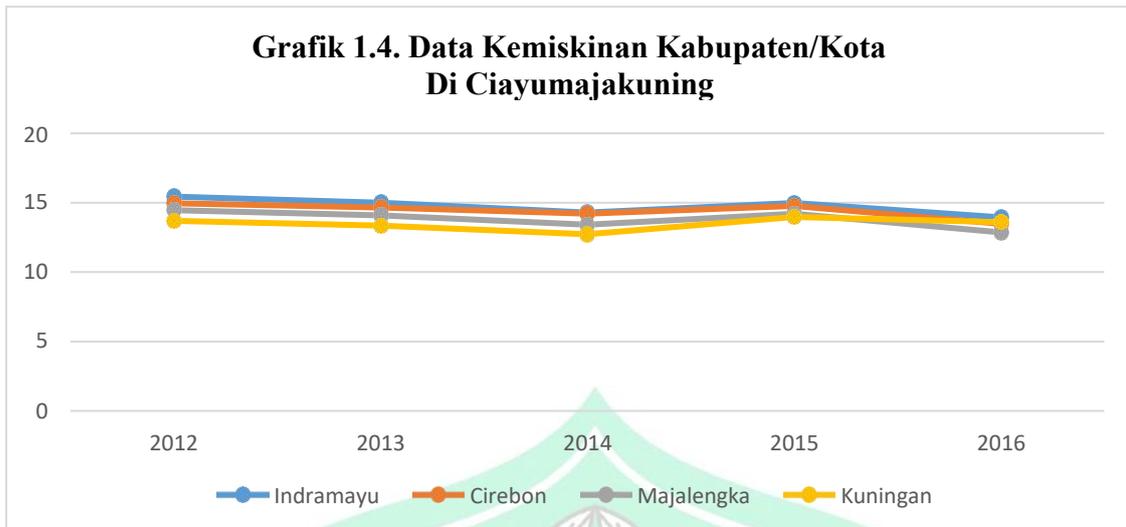


NO.	DAERAH ASAL	2012	2013	2014	2015	2016
1	INDRAMAYU	3,18	2,86	4,93	2,16	0,08
2	CIREBON	5,46	4,96	5,07	4,88	5,62
3	MAJALENGKA	6,06	4,93	4,91	5,33	5,90

Sumber : Laporan dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat Tahun 2016⁸

Sedangkan berdasarkan Data Kemiskinan Kabupaten/Kota di Ciayumajakuning dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa Kabupaten Indramayu walaupun secara keseluruhan adanya penurunan kemiskinan dari tahun 2012-2016, namun tingkat kemiskinannya lebih tinggi dibandingkan Cirebon, Majalengka dan Kuningan.

⁸ PUSDALISBANG.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html. Di akses pada tanggal 27 September 2017.



NO.	KABUPATEN/KOTA	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Indramayu	15,44	14,99	14,29	14,98	13,95
2.	Cirebon	14,96	14,65	14,22	14,77	13,49
3.	Majalengka	14,46	14,07	13,42	14,19	12,85
4.	Kuningan	13,70	13,34	12,72	13,97	13,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Padahal, menurut Direktur Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN) Kementerian Ketenagakerjaan, R. Soes Hindharno mengungkapkan bahwa dana Remitensi atau uang kiriman TKI dari luar negeri mencapai Rp. 119 triliun pada 2015 dan Rp. 97,5 triliun sampai bulan Oktober 2016. Nilai sebesar ini lebih tinggi dari penerimaan program pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang mencapai di Rp. 110 triliun hingga awal tahun 2017. Apalagi, remitensi TKI sudah pasti terealisasi.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan antara dana remitansi TKI yang masuk dengan Index Pembangunan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, maka judul penelitian “*Pemanfaatan Dana Remitensi*

⁹ M.katadata.co.id/kemnaker-dana-kiriman-tnki-lebih-tax-amnesty. Di akses pada tanggal 17 Juli 2017.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016” perlu dikaji dan urgen untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi obyektif data diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (*gap*) antara kondisi yang diharapkan dalam pemanfaatan dana remitansi TKI (*Goal*) dengan kondisi pembangunan di Kabupaten Indramayu saat ini (*Actual State*). Oleh karena itu, maka penting adanya sebuah kajian khusus tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016. Kajian komprehensif ini penting bagi tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam hal pemanfaatan dana remitansi, serta pemerintah daerah dalam membuat kebijakan khususnya tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengiriman dana remitansi TKI ke keluarga ?
2. Bagaimana perkembangan pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 ?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pengiriman dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 ke keluarga.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016.

3. Mengkaji faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016.

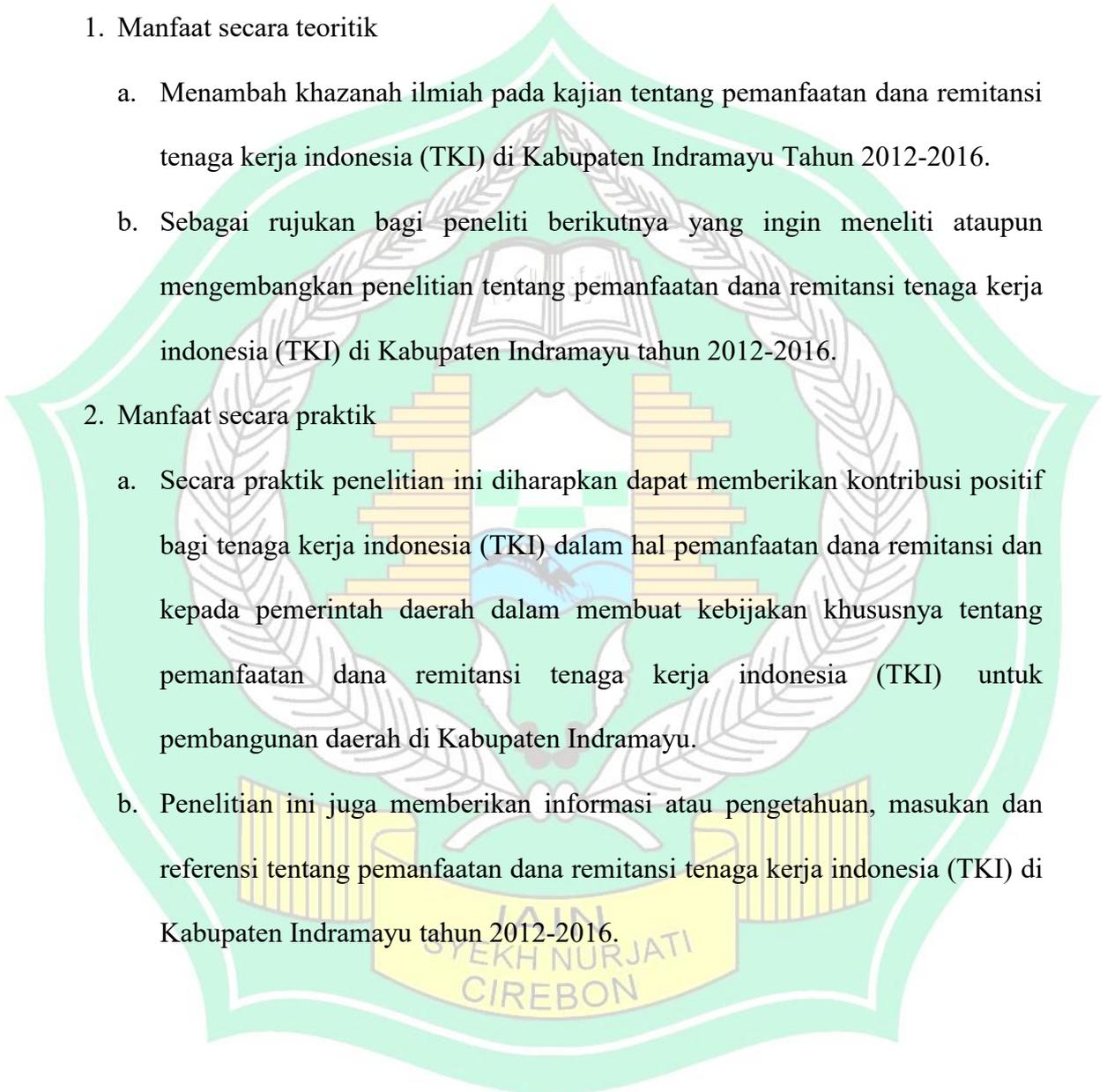
Penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat yang cukup besar, antara lain manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktik.

1. Manfaat secara teoritik

- a. Menambah khazanah ilmiah pada kajian tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu tahun 2012-2016.

2. Manfaat secara praktik

- a. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi tenaga kerja indonesia (TKI) dalam hal pemanfaatan dana remitansi dan kepada pemerintah daerah dalam membuat kebijakan khususnya tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) untuk pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu.
- b. Penelitian ini juga memberikan informasi atau pengetahuan, masukan dan referensi tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu tahun 2012-2016.



E. Kerangka Pemikiran

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori remitan Curson, menurutnya remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat.¹⁰

Kemudian teori migrasi dari teori klasik Todaro, yang mengungkapkan bahwa keputusan bermigrasi merupakan keputusan individu yang mengharapkan adanya perbedaan pendapatan di daerah asal dengan daerah tujuan. Apabila daerah asal tidak mampu memenuhi harapan individu untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia akan mengambil keputusan untuk bermigrasi.¹¹

Dan menurut Imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam Islam, kerja sebagai unsur produksi didasari konsep *istikhlâf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.¹²

Kemudian dari Al-Ghazali yaitu tentang fungsi kesejahteraan sosial Islami, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dan masyarakat. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dîn*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mâl*), dan intelek atau akal (*'aql*).¹³ Lebih jauh lagi, Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi. *Pertama*, untuk

¹⁰ Peter Curson, "Remittances and Migration The Commerce Of Movement", in Gurdev Singh Gosal (ed), *Population Geography*, Vol 3, No 2, hal 77.

¹¹ Todaro Michael P, Stephen C Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi kesembilan ini merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, Jakarta : PT. Erlangga, hal 405.

¹² Huda, Nurul,dkk, 2009, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kecana, hal 27.

¹³ Abu Hamid Al-Ghazali, Ihya 'Ulum Al-Din (Beirut : Dar Al-Nadwah, t.t.), Juz 2, hal 109.

memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. *Kedua*, mensejahterakan keluarga. *Ketiga*, membantu orang lain yang membutuhkan.

Serta teori dari Schumpeter tentang konsep pembangunan, yakni keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam hal penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan dana remitansi tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu agar tercapai secara optimal dan maksimal.¹⁵

Remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan. Dalam perkembangannya kemudian definisi ini mengalami perluasan, tidak hanya uang dan barang, tetapi keterampilan dan ide, juga digolongkan remitan bagi daerah asal. Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali ke desanya.¹⁶

Remitan dalam konteks negara-negara berkembang merupakan upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial-ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh. Selain migran mengirim remitan, karena secara moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban dan tanggung jawab sebagai migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai migran yang secara rutin mengirim remitan ke

¹⁴ Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*, Jakarta : Kencana Prenamedia Group, hal 251.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/manfaat>. Di akses pada tanggal 8 Agustus 2017.

¹⁶ Connell, J., Biplab Dasgupta., Roy Laishley., Michael Lipton. 1976. "Migration from rural Areas, The Evidence from Village Studies". Delhi, Oxford University Press : pp. 45-70

daerah asal dan sebaliknya, akan merendahkan migran yang tidak bisa memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya.¹⁷

Devisa merupakan alat pembayaran internasional. Devisa dapat diartikan sebagai kekayaan suatu negara dalam bentuk mata uang asing. Devisa dapat terdiri dari uang kertas asing, wesel, dan cek dalam valuta asing atau yang biasa dalam bentuk dollar Amerika. Negara yang melakukan perdagangan internasional memiliki cadangan devisa yang merupakan simpanan mata uang asing seperti dollar, euro, yen ataupun logam mulia.

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kuat lemahnya perekonomian suatu negara. Apabila negara memiliki cadangan devisa yang banyak, stabilitas moneter dan ekonomi makro negara tersebut akan terjamin.

Tidak semua mata uang asing yang berada di Indonesia disebut sebagai devisa. Mata uang asing yang disebut devisa adalah mata uang asing yang beredar di dalam negeri dan di Bank Sentral (Bank Indonesia) selain itu ada catatan kurs resminya. Misalnya di Bank Indonesia belum ada catatan resmi dari mata uang Honduras, oleh karena itu mata uang Honduras yang ada di Indonesia bukan termasuk sebagai devisa.

Secara umum jenis devisa terbagi menjadi dua yaitu devisa kredit dan devisa umum. Kedua devisa tersebut antara lain adalah :

1. Devisa Kredit

Devisa kredit merupakan devisa yang digunakan untuk membiayai impor. Tingkat devisa kredit sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah dan bukan oleh permintaan dan penawaran.

¹⁷ <https://media.neliti.com/.../181655-ID-remitan-dan-pemanfaatannya-terhadap-kehi.pdf>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2018.

2. Devisa Umum

Devisa umum merupakan devisa yang didapatkan dari hasil kegiatan ekspor atau dari penjualan jasa dan dari transfer. Tingkat devisa umum biasanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.¹⁸

Sumber cadangan devisa terdiri dari banyak sumber, dari dalam negeri maupun dari luar negeri sebagai berikut :

Tabel 1.1. Sumber Cadangan Devisa

Dalam Negeri	Luar Negeri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, hasil ekspor karet, kopi, minyak, timah, dll. Begitu pula hasil sektor ekspor jasa, seperti uang tambang, angkutan, provinsi dan komisi jasa perbankan, premi asuransi, hasil perhotelan, dan industri pariwisata lainnya. 2. Laba dari penutupan modal luar negeri, seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri. 3. Hasil dari kegiatan pariwisata internasional. Seperti uang tambang, angkutan, sewa hotel, uang pandu wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pinjaman diperoleh dari negara asing, badan-badan internasional, serta swasta asing, seperti pinjaman dari IGGI (<i>Inter Governmental Group on Indonesia</i>) kredit dari <i>World Bank</i> dan <i>Asia Development Bank</i> dan <i>Supplier's Credit</i> dari perusahaan swasta asing. 5. Hadiah/<i>grant</i> dan bantuan dari badan-badan PBB seperti UNDP, UNESCO, dan pemerintah asing.

Sumber: Kebanksentralan BI, 2006

Dari (**Tabel 1.1. Sumber Cadangan Devisa**) menunjukkan salah satu sumber cadangan devisa yang termasuk kategori dalam negeri pada nomor dua adalah laba dari penutupan modal luar negeri, seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri. Yang dimaksud

¹⁸ [Http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-devisa-fungsi-jenis-sumber-sistem.html](http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-devisa-fungsi-jenis-sumber-sistem.html). Di akses pada tanggal 8 Agustus 2017.

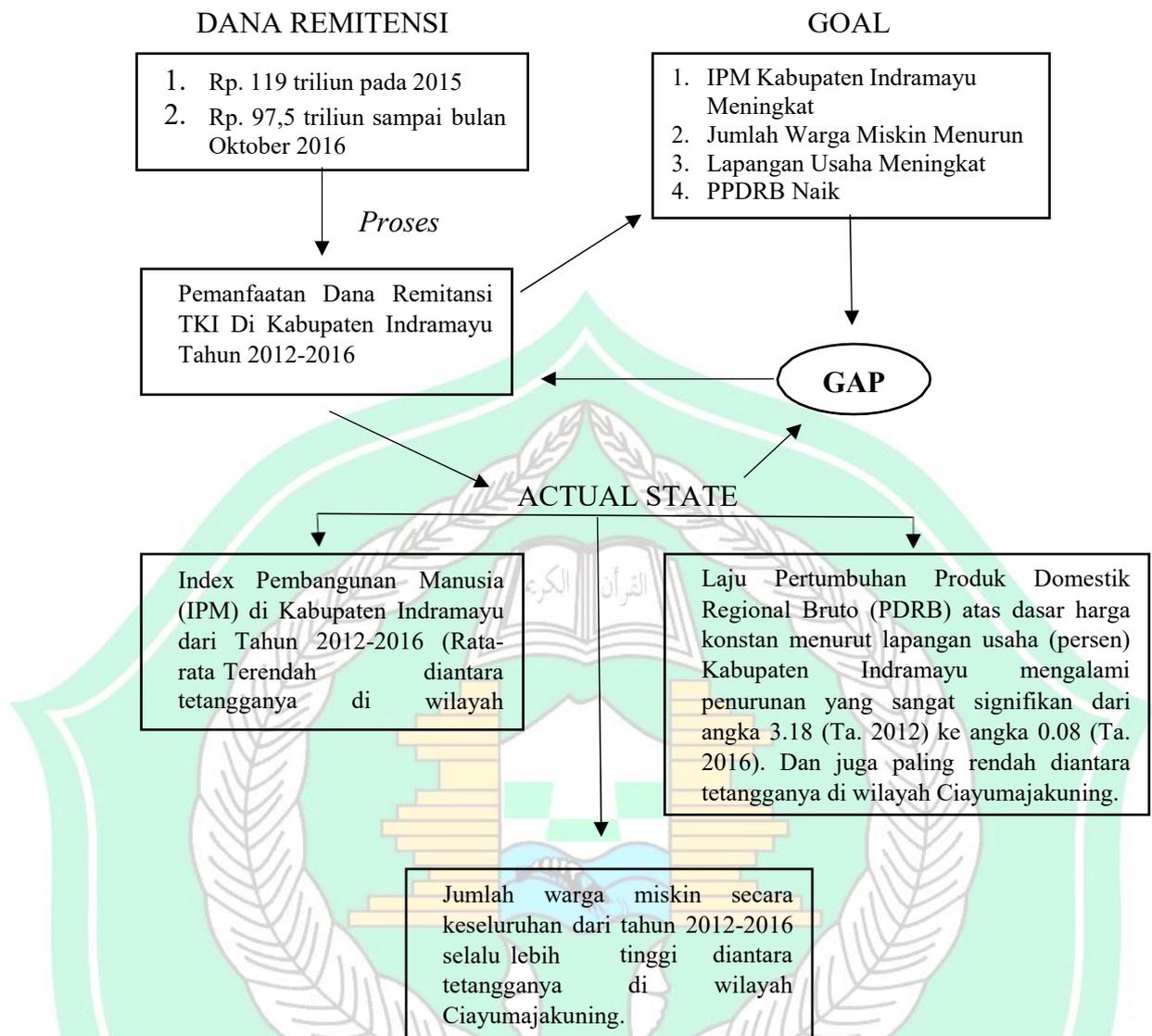
dengan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri ini adalah tenaga kerja Indonesia yang berada diluar negeri yang biasanya mengirimkan sejumlah uang (*remittance*) untuk keluarganya di Indonesia.

Tenaga Kerja Indonesia menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

TKI menurut buku pedoman pengawasan perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Sedangkan pengertian TKI secara umum adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah.¹⁹

¹⁹ [Http://www.daftar pustaka.web.id/2015/04/pengertian-tki-hak-kewajiban-tki.html](http://www.daftar pustaka.web.id/2015/04/pengertian-tki-hak-kewajiban-tki.html). Di akses pada tanggal 8 Agustus 2017.



(Tabel 1.2. Kerangka Pemikiran Penelitian ini adalah Hasil dari Rangkuman Data dari BPS, BNP2TKI, dan Kemnaker)

Penelitian ini dilakukan mengacu kepada kerangka pemikiran yang dikembangkan. Kerangka pemikiran (*Tabel 1.2.*) memiliki asumsi-asumsi dasar untuk menganalisa sejauhmana pemanfaatan dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu. Sebagaimana diketahui bahwa aliran dana remiten di Indonesia meningkat dan pemasok TKI terbesar di Indonesia berasal dari daerah Kabupaten Indramayu, akan tetapi menurut data dari

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Indramayu dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan lebih tinggi dari tetangganya di wilayah Ciayumajakuning.

Dan Index Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu dari Tahun 2012-2016 rata-rata terendah diantara tetangganya di wilayah Ciayumajakuning. Kemudian dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (persen) Kabupaten Indramayu mengalami penurunan yang sangat signifikan dari angka 3.18 (Ta. 2012) ke angka 0.08 (Ta. 2016) dan juga paling rendah diantara tetangganya di wilayah Ciayumajakuning. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (*gap*) antara kondisi yang diharapkan dalam pemanfaatan dana remitansi TKI (*Goal*) dengan kondisi pembangunan di Kabupaten Indramayu saat ini (*Actual State*). Dana remitansi TKI harus dimanfaatkan dengan baik secara terstruktur dan terorganisir agar supaya pembangunan di Kabupaten Indramayu berjalan dengan baik dan maksimal. Dan pada akhirnya Index Pembangunan Manusia, PPDRB meningkat dan angka kemiskinan turun serta tercipta banyak lapangan pekerjaan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Ni Putu Mita Andharista dan Ketut Sudibia²⁰ menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung pendidikan, lama kerja, status perkawinan dan pendapatan terhadap remitan pekerja migran nonpermanen asal luar Bali di kota Denpasar, serta pengaruh tidak langsung pendidikan, lama kerja dan status perkawinan terhadap remitan pekerja migran nonpermanen asal luar Bali melalui pendapatan. Hasil analisis menunjukkan pendidikan, lama kerja, status perkawinan dan pendapatan

²⁰ Ni Putu Mita Andharista dan Ketut Sudibia, 2016, Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Remitan Pekerja Migran Nonpermanen Asal Luar Bali Di Kota Denpasar, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 8 Agustus 2016, ISSN: 2303-0178, hal 846-864.

berpengaruh signifikan terhadap remitan pekerja migran nonpermanen. Pendapatan merupakan variabel mediasi antara pendidikan, lama kerja dan remitan pekerja migran nonpermanen. Pendapatan merupakan bukan variabel mediasi antara status perkawinan dan remitan pekerja migran nonpermanen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Annas²¹ bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan remitan buruh migran pada pertumbuhan ekonomi daerah asal dan dukungannya bagi pengembangan wilayah sehingga dapat ditempuh suatu langkah produktif yang positif dalam pemanfaatan remitan selanjutnya.
3. Penelitian Anggi Pramono²² menunjukkan bahwa untuk mengetahui pengaruh konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan investasi produktif secara simultan dan parsial terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 56 orang keluarga yang anggota keluarganya berprofesi sebagai TKI lebih dari 1 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *evIEWS 7.0*. Hasil penelitian ini adalah secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 1%, dan pada Uji *t* variabel konsumsi keluarga berpengaruh positif dan signifikan, negara tujuan berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal pada tingkat signifikan 1%, sedangkan variabel kepemilikan investasi produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI dengan tingkat signifikan

²¹ Muhammad Annas, 2014, Dampak Remitan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Asal (Studi Kasus di Kecamatan Muncar, Cluring, dan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume VI No. 1: 44-62, September 2014, ISSN: 1978-4767, hal 44-62.

²² Anggi Pramono, 2015, Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan yang Dikirim TKI ke Daerah Asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*, hal 1-8.

5%, dari semua variabel bebas hanya variabel kepemilikan investasi produktif yang signifikan pada tingkat 5% dan ketiga variabel lainnya berpengaruh pada tingkat 1%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan investasi produktif berpengaruh paling kecil terhadap variabel remitan.

4. Menurut Arini Fitria Mustapita²³ di Kabupaten Malang penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola penggunaan konsumtif dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pola produktif. Pola konsumtif yang dilakukan para migran di Kabupaten Malang antara lain meliputi renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, barang elektronik dan juga digunakan untuk membayar hutang. Disatu sisi penggunaan lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan pola produktif. Dimana penggunaan remitan produktif dapat menghasilkan nilai tambah baik secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu panjang. Penggunaan remitan secara produktif yang dilakukan di Kabupaten Malang antara lain meliputi pembelian lahan (sawah dan tanah), hewan ternak, usaha, dan pendidikan anak. Pengiriman remitan dapat meningkatkan kualitas kehidupan para migran. Oleh Karena itu diharapkan migran dan keluarga migran dapat memanfaatkan remitan dengan sebaik mungkin, seperti halnya menggunakan untuk pola produktif, karena dengan penggunaan remitan secara produktif dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, selain itu juga dapat membawa manfaat baik secara mikro maupun makro. Jadi diharapkan ada pihak yang dapat membantu untuk memberi pengarahan kepada keluarga migran untuk lebih mengalokasikan hasil pengiriman remitan pada penggunaan produktif.

²³ Arini Fitria Mustapita, 2017, Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif Dan Konsumtif Di Kabupaten Malang, *JU-ke*, Volume 1, Nomer 2, Desember 2017, hlm 6-10.

5. Menurut Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie²⁴ hasil penelitiannya menemukan bahwa semakin lama bekerja di luar negeri semakin banyak pula jumlah remitan yang diperoleh TKI dan kepentingan pengiriman ekonomi dilakukan untuk pembiayaan suami/istri dan anak-anak yang mereka tinggalkan di desa asal.
6. Penelitian yang dilakukan Siska Intan Permata Sari²⁵ mengungkapkan bahwa penyerapan TKI hampir di semua negara Asia Timur, Timur Tengah dan Asia Tenggara merupakan penempatan pekerjaan di sektor informal sebagai Penata laksana Rumah Tangga (*domestic helpers*) dengan gaji Rp. 1.000.0000 - Rp. 1.500.000/bulan sedangkan gaji TKI di sektor formal lebih tinggi di banding sektor informal yaitu sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000/bulan. Dampak total yang diterima oleh golongan rumah tangga akibat kebijakan injeksi remitansi dari TKI pada sektor pemerintah sebesar Rp. 61.953,15. Rumah tangga mengalami peningkatan pendapatan paling besar adalah golongan rumah tangga pengusaha pertanian sedangkan yang terkecil adalah golongan rumah tangga bukan petani bukan angkatan kerja dari desa. Kemudian, dampak total yang diterima oleh sektor produksi akibat kebijakan injeksi remitansi pada sektor pemerintah adalah peningkatan output sebesar Rp. 256.404,26. Dampak total kebijakan injeksi remitansi pada sektor pemerintahan terhadap output sektor produksi adalah peningkatan output senilai Rp 256.404,263. Sektor produksi yang mengalami peningkatan output paling besar pada dampak pengali *open loop* adalah sektor Real Estate dan Jasa Perusahaan dan sektor yang mengalami peningkatan output paling kecil adalah sektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Dampak pengali *closed*

²⁴ Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, 2014, Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal, *Jurnal Teknik PWK*; Vol. 3; No. 2; 2014; hal. 319-332.

²⁵ Siska Intan Permata Sari, 2016, Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga : Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia (SNSE) 2008, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Desember 2016; 01(2): 51-65 ISSN 2085-4617 hal 51-64.

loop yang paling besar adalah peningkatan output pada sektor industri makanan, minuman dan tembakau dan sektor yang peningkatan outputnya paling kecil dalam dampak jangka panjang adalah sektor pertambangan dan penggalian lainnya.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 (Studi kasus pada dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu).

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan* tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²⁶

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.²⁷ Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative Reasearch*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor²⁸ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut

²⁶ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal 3.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka Utama.

²⁸ Maleong, L.J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya, Hal 66.

Syaodih Nana adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁹

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Indramayu. Adapun penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada tanggal 9 Januari sampai 9 Maret 2018.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Sedangkan untuk pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat yang terkait dengan pemanfaatan dana devisa tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu.³¹

²⁹ Nana, Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya, Hal 60-61.

³⁰ Nurul, Zuriyah, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal 92.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³²

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu. Karena jumlah kecamatan di Kabupaten Indramayu ada 31 Kecamatan dan sangat sulit untuk dijangkau semuanya, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi dimana sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* (area sampling), dan peneliti memilih 3 Kecamatan dari 31 Kecamatan di Kabupaten Indramayu, yaitu Kecamatan Sindang, Sliyeg dan Jatibarang.

4. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto³³ adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari :

1. Keluarga TKI yang salah satu anggota keluarganya masih bekerja di luar negeri dan TKI Purna yang berada di Kabupaten Indramayu.

³² Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, hal 117-118.

³³ Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Press, hal 28.

2. Organisasi KAMI (Keluarga Migran Indonesia) Cabang Indramayu
3. Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Cabang Indramayu
4. Community Based Organisation (CBO) TKI Indramayu
5. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu
6. Badan Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Kabupaten Indramayu.
7. Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Dan data yang *kedua* data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 serta bukti foto wawancara dan usaha yang dilakukan oleh keluarga TKI..

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.³⁴

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (c) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

³⁴ Ridwan, 2004, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung : Alfabeta, hal 137.

A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pemanfaatan dana remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³⁶ Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yang ditujukan untuk mengetahui pemanfaatan dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁷ Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁸

³⁵ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : PT. Alfabeta, hal. 203.

³⁶ Dedi Mulyana, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, hal 120.

³⁷ Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hal 72.

³⁸ S.Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 165.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang sebagian besar datanya tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen resmi yang berupa dokumen internal. Dokumen internal dapat berupa data dari lembaga, laporan dari lembaga, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh.⁴⁰ Peneliti menggunakan analisis data bersifat deduktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya baru dikhususkan.⁴¹ Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif adalah :

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.

³⁹ Burhan Bungin, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, hal 308.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 9.

⁴¹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Sinar Terang), hal 66.

⁴² Noeng Muhadjir, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta : Rake Sarasin, hal 104.

6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.⁴³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka dijelaskan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang berisi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi landasan teori yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan gambaran proses penelitian dilapangan sesuai dengan teori dan konsep yang relevan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Metode penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu menguraikan tentang kondisi objektif penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004), hal. 31.

masalah setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan komentar dan masukan dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.

